

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Satu hal yang penting dalam penelitian ini ialah menentukan waktu serta lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Maret – 13 April 2017 dengan menganalisis data laporan keuangan retribusi izin trayek dan laporan keuangan pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2014-2016. Tempat penelitian dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pandeglang dan Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan serta memberikan alternatif kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.¹ Metode-metode yang digunakan untuk menelusuri, mencari dan mengumpulkan data kemudian mengolah, menganalisis dan ,menafsirkan data yang dilakukan secara

¹ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h.

sistematis untuk memperoleh kebenaran. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh retribusi izin trayek terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pandeglang, maka penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dalam laporan realisasi retribusi izin trayek dan pendapatan asli daerah (PAD) pada pemerintah Kabupaten Pandeglang.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel menjadi hal yang sangat penting.

1. Populasi

Dimana populasi merupakan keseluruhan atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini ialah Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2014-2016 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pandeglang.

Tabel 3.1**Data Populasi PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2014-2016²**

Tahun	Realisasi PAD (Rupiah)
2014	140.046.902.014,24
2015	163.921.272.579,00
2016	198.890.377.007,39

2. Sampel

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel juga dapat didefinisikan sbagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³ Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel purposiv (*purposive sampling*) yaitu retribusi izin trayek Kabupaten Pandeglang dari tahun 2014-2016.

² Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pandeglang

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 74

Tabel 3.2**Data Sampel Retribusi Izin Trayek Tahun 2014-2016⁴**

Tahun	Retribusi Izin Trayek (Rupiah)
2014	37.995.000
2015	50.105.000
2016	51.025.000

Populasi dan sampel yang penulis ambil dari data Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pandeglang (BPKD) serta Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang. Retribusi izin trayek sebagai sampelnya dan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai populasinya.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik purposive sampling dimana purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam artian sesuai dengan penelitian penulis.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari Badan Pengelolaan

⁴ Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 85

Keuangan Daerah Kabupaten Pandeglang serta pada Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian studi pustaka berarti metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁷

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut dengan kajian dokumen yaitu merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, seperti melakukan penelusuran data historis, ceritera, biografi, peraturan,

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 91

⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian Cetakan ke 5* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) h.27

kebijakan, dan lainnya.⁸ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh studi dokumentasi dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Pandeglang (BPKD) serta Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang.

Maka data yang diperoleh berupa data laporan keuangan yang didapat dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah berupa laporan realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pandeglang serta data laporan keuangan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang berupa realisasi pendapatan retribusi izin trayek dengan catatan laporan keuangan tersebut dari tahun 2014-2016.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).⁹ Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan retribusi izin trayek dan laporan realisasi anggaran pendapatan asli daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2014-2016.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) h.

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis Edisi 4* (Yogyakarta: Erlangga, 2013) h. 145

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan *statistik deskriptif*. *Statistik deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.¹⁰

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji asumsi klasik yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 cara mendeteksi apakah residual bersiatribusi normal atau tidak , yaitu dengan analisis grafik

¹⁰ Mudrajad Kuncoro, (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 198

dan uji statistik (melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)).¹¹

Uji normalitas data pendapatan merumuskan hipotesis

Ho : Data pendapatan terdistribusi normal

Ha : Data pendapatan tidak terdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian

Jika signifikansi > 0.05 , maka Ho ditolak

Jika Signifikansi < 0.05 , maka Ha diterima¹²

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013)

¹² Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014) h. 74

pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu perikatan satu sama lainnya. Masalh ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.¹⁴

Hal ini sering ditemukan pada runtut (*time series*) karena “pengganggu” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

¹³ Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengaj SPSS*, h.95

¹⁴ Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengaj SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011) h.125

Tabel 3.3
Kriteria Pengujian Durbin – Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	2	3
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d > dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Nol decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Nol Decision	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Suliyanto 2011

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.¹⁵ Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable).¹⁶ Peneliti dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* sebagai berikut ini:

¹⁵ Damodar Gudjarati, *Ekonometrika Dasar*, h. 157

¹⁶ Sulianto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan SPSS*, h.81

1. Jika nilai tolerance dibawah 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi pearson adalah korelasi yang biasa digunakan untuk mengukur hubungan linier dari sekelompok variabel kuantitatif. Korelasi ini disbut juga dengan korelasi sedrhana atau korelasi derajat nol (*Zero order corrlation*). Dua variabel dikatakan berhubungan apabila perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel lain (jika tidak, maka kedua variabel tersebut independen).¹⁷

Nilai koefisien dapat dilihat pada nilai r yang berada dalam tabel *model sumary* untuk mempermudah membaca serta menganalisis hasil uji koefisien korelasi dalam SPSS.

¹⁷ Taufik Hidayat, Nina Istiadah, (Jakarta: PT Trans Media, 2011) 150

Menurut Sarwono (2006) memberikan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel sebagai berikut:

0	= tidak adakorelasi antara dua variabel
$>0 - 0,25$	= korelasi sangat lemah
$>0,25 - 0,5$	= korelasi cukup
$>0,5 - 0,75$	= korelasi kuat
$>0,75 - 0,99$	= kotrelasi sangat kuat
1	= korelasi sempurna

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Dalam analisis koefisien determinasi ini menggunakan bantuan SPSS 17.0 sehingga hasil dari pengolahan uji SPSS dapat dianalisis dan diketahui dari tabel *model summary* sehingga dapat dilihat berapa besar variabel x dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel y.

Nilai koefisien dapat dilihat pada nilai R2 yang berada dalam tabel *model summary* untuk mempermudah membaca serta menganalisis hasil uji koefisien determinasi dalam SPSS.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Rumusan model regresi linier sederhana dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

$$\text{PAD} = a + b (\text{RIT}) + \text{et}$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

RIT = Retribusi Izin Trayek

et = Tingkat Kesalahan

G. Operasi Variabel Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan beserta operasional dan pengukurannya. Adapun operasionalisasi variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Retribusi Izin Trayek dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Pandeglang meliputi kendaraan-kendaraan yang telah memiliki izin trayek sesuai dengan Peraturan daerah Nomor 12 Tahun 2001.

b. Variabel Dependen

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan yang murni dari daerah, yang merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah.